

**STRATEGI ORANG TUA MENYEKOLAHKAN ANAK
KE PERGURUAN TINGGI**
*(Studi Kasus: Keluarga Petani Karet di Desa Perhentian Luas
Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi Riau)*

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)*



Oleh:

ELTANANG SARI
1206053/2012

PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2017

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

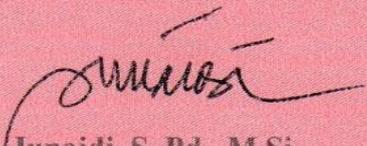
**STRATEGI ORANG TUA MENYEKOLAHKAN ANAK
KE PERGURUAN TINGGI**
*(Studi Kasus: Keluarga Petani Karet di Desa Perhentian Luas
Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi Riau)*

Nama : ELTANANG SARI
Nim/Bp : 1206053/2012
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

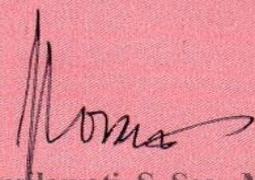
Padang, Februari 2017

Disetujui Oleh

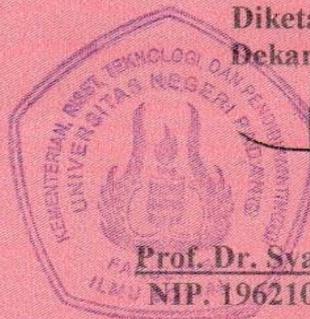
Pembimbing I


Junaidi, S. Pd., M.Si
NIP. 19680622 199403 1 002

Pembimbing II


Nora Susilawati, S. Sos., M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001

Diketahui Oleh,
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafril Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

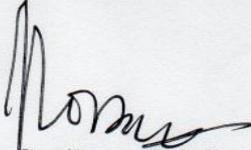
Nama : Eltanang Sari
BP/NIM : 2012/1206053
Prodi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi saya yang berjudul *Strategi Orang Tua Menyekolahkan Anak ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus Keluarga Petani Karet di Desa Perhentian Luas Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi Riau)* adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah, surat pernyataan ini saya buat dengan penuh rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2017

**Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Sosiologi**


Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001

Saya yang menyatakan,


NIM/TM: 1206053/2012

ABSTRAK

Eltanang Sari, 2012. “Strategi Orang Tua Menyekolahkan Anak Ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus Keluarga Petani Karet di Desa Perhentian Luas Kecamatan Logas Tanah Kabupaten Kuantan Singing Riau)” Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi–Antropolgi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang 2017.

Tingkat pendidikan dan pendapatan Masyarakat Desa Perhentian Luas yang bekerja sebagai petani karet relatif rendah, namun dari data yang diketahui bahwa anak-anak mereka berpendidikan relatif tinggi. Pertanyaan penelitiannya adalah bagaimana strategi orang tua keluarga petani karet menyekolahkan anak ke perguruan tinggi? Tujuan penelitian adalah ingin mengetahui strategi orang tua keluarga petani karet menyekolahkan anak ke Perguruan Tinggi di Desa Perhentian Luas Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singing Riau.

Penelitian ini dianalisis dengan teori aksi (*Action Theory*) yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Teori ini menyatakan bahwa tindakan manusia muncul dari kesadarannya dan dari situasi lingkungan yang mengitarinya. Seperti tindakan orang tua yang berprofesi sebagai petani karet bertindak berdasarkan sarana yang ia miliki demi memenuhi kelangsungan pendidikan anaknya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan tipe *studi kasus intrinsik*. Informan dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 orang yaitu 15 orang petani karet (9 orang suami dan 6 orang istri), 5 orang anak petani karet, 1 orang keluarga Luas petani karet, 1 orang masyarakat sekitar atau tetangga, 2 orang tokoh masyarakat, seperti ninik mamak dan Kepala Desa Perhentian Luas Kecamatan Logas tanah Darat. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipasi aktif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi data. Analisis data penelitian ini menerapkan interaktif analisis yang dikembangkan oleh Mathew Miles dan Michael A. Huberman yang meliputi: mereduksi data, mendisplay data, dan penarikan kesimpulan.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa strategi orang tua keluarga petani karet menyekolahkan anak ke perguruan tinggi di Desa Perhentian Luas Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singing Riau adalah: (a) *Bakarajo Indak Tontu Ikuak Jo Kapalo*; (b) “Gali Lobang Tutup Lobang” ; (c) Menjual Harta Benda; (d) Mencari Pekerjaan Sampingan; (e) “Julo-Julo” ; (f) Memberikan Motivasi dan; (g) Pengawasan dari Orang tua.

Keyword: Strategi, Orang Tua, Perguruan Tinggi

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Orang Tua Menyekolahkan Anak ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus Keluarga Petani Karet di Desa Perhentian Luas Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi Riau” Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak Junaidi, S.Pd, M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta Ikhlas dan penuh kesabaran membimbing penulis menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada tim penguji Skripsi yang terdiri dari Erda Fitriani, S.Sos, M.Si, Selinaswati, S.Sos, M.A, Ph.D, dan Ibu Ike Sylvia, S.IP, M.Si, yang telah memberikan masukan, kritik dan saran untuk penyempurnaan penelitian Skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi dan Ibu Ike Sylvia, S.IP, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi serta Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi

yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama menjalankan perkuliahan.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak, diantaranya kepada:

1. Yang teristimewah kedua orang tua, ayahanda (M. Zukri), ibunda (Marjati), untuk adik tersayang Noves Sesri dan Rati Lestari beserta kedua temannya (Delvita dan Jessica) yang sangat membantu dalam penelitian di lapangan, serta keluarga besar penulis yang selalu memberikan do'a, dukungan, dan motivasi baik secara moril dan materil sehingga penulis berhasil menyelesaikan Skripsi ini.
2. Sahabat-sahabat terbaik dan tersayang selama empat tahun lebih bersama dibangku kuliah, Seski Bakti Syafeli, Weni Sisca dan Nissa Zahratul Jannah sahabat dari SMA sampai sekarang, yang selalu memberikan semangat dan nasehat kepada penulis. Ucapan terimakasih kepada seseorang yang jauh di negeri sakura, namun yang paling paling the best, Hendra Zuhelmi yang selalu ada dan siap siaga untuk membantu serta memberikan dukungan, do'a dan kasih sayang selama penyelesaian Skripsi ini.
3. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2012, khususnya teman-teman seperjuangan Skripsi yang telah memberikan semangat kepada penulissehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Terimakasih atas bantuan dan kerjasama kepada Bapak Martunus selaku kepaladesa beserta jajarannya, dan masyarakat desa Perhentian Luas

khususnya yang menjadi informan dalam penelitian ini yang telah memberikan data/informasi yang dibutuhkan, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penulis dalam menjalankan berbagai aktifitas perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun penyajiannya. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari segala pihak sangat diharapkan. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Februari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	9
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat penelitian.....	9
E. Kerangka teoritis	10
F. Penjelasan Konsep	13
G. Metodologi Penelitian	
1. Lokasi Penelitian	16
2. Pendekatan Dan Tipe Penelitian	17
3. Informan Penelitian	18
4. Teknik Pengumpulan Data.....	18
5. Triangulasi Data	21
6. Teknik Analisa Data.....	22
BAB II PROFIL DESA PERHENTIAN LUAS KECAMATAN LOGAS TANAH DARAT KABUPATEN KUANTAN SINGINGI RIAU	
A. Gambaran Umum Desa Perhentian Luas	
1. Letak Dan Sejarah Desa Perhentian Luas	25
2. Keadaan Demografis	26
3. Kondisi Ekonomi	28
4. Keadaan Sosial Dan Agama.....	29

5. Pendidikan.....	32
6. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Perhentian Luas.....	33
B. Gambaran Umum Petani Karet dan Pendidikan di Desa Perhentian Luas	34
BAB III STRATEGI ORANG TUA KELUARGA PETANI KARET MENYEKOLAHKAN ANAKKE PERGURUAN TINGGI	
A. <i>Bakarajo Indak Tontu Ikuak Jo Kapalo</i>	41
B. “Gali Lobang Tutup Lobang”	51
a. Meminjam Uang Ke Keluarga, Tetangga, Dan Toke Getah.....	51
b. Meminjam Uang Ke Bank Dan PNPM Mandiri.....	60
C. Menjual Harta Benda	65
D. Mencari Pekerjaan Sampingan.....	71
E. Julo-Julo	78
F. Memberikan Motivasi	84
G. Pengawasan Dari Orang Tua.....	90
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	96
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1 Struktur Mata Pencaharian Masyarakat.....	3
2. Tabel 2 Jumlah Kepala Keluarga Petani Karet Yang Memiliki Tanggung Jawab Anak Masih Sekolah.....	5
3. Tabel 3 Tingkat Pendidikan Di Desa PerhentianLuas	6
4. Tabel 4 Klasifikasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin...	26
5. Tabel 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur.....	27
6. Tabel 6 Jumlah Sarana Ibadah	31
7. Tabel 7 Jumlah Sarana Pendidikan	32
8. Tabel 8 Jumlah Siswa Tingkat TK-SLTA	32
9. Tabel 9 Jumlah Mahasiswa Dan Lulusan Sarjana	33
10. Tabel 10 Jumlah Keluarga Petani Karet Yang Menyekolahkan Anak Ke Perguruan Tinggi.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara dan Observasi
2. Surat Izin Penelitian ke Kesbangpol dan Kantor Kepala Desa
3. Daftar Informan
4. Dokumentasi Gambar penelitian, Bukti Pembayaran SPP, dan Kartu Keluarga Petani Karet.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah lembaga sosial dasar dari mana semua lembaga atau pranata sosial lainnya. Keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya, walaupun di antara mereka tidak terdapat hubungan darah.¹ Keluarga merupakan suatu kelompok sosial yang ditandai oleh tempat tinggal bersama, kerja sama ekonomi, dan reproduksi, ia mencakup orang-orang dewasa dari kedua jenis kelamin setidaknya sepasang dari mereka mempunyai hubungan seks yang direstui oleh masyarakat, dengan satu anak atau lebih, anak kandung atau anak angkat dari orang-orang dewasa yang hidup bersama secara seksual.² Menurut Mattesich dan Hill (Zeitlin), keluarga merupakan suatu kelompok yang berhubungan kekerabatan, tempat tinggal, atau hubungan emosional yang sangat dekat yang memperhatikan empat hal yaitu (interpedensi intim, memelihara batasan-batasan yang terseleksi, mampu untuk beradaptasi dengan perubahan dan memelihara identitas sepanjang waktu, dan melakukan tugas-tugas keluarga).³

Di dalam keluarga terdapat Peran (*role*) dan fungsi masing-masing anggota keluarga. Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya,

¹Shochib Moh. 2010. Pola asuh orang tua dalam membantu anak mengembangkan disiplin diri. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hal: 17

²Philip Robinson. Sosiologi pendidikan. Rajawali Pers Hal: 85

³Dikutip e-jurnal . Herien Puspitawati. 2012. Gender dan Keluarga: Konsep dan realita di Indonesia. PT IPB Press.

dia menjalankan suatu peranan.⁴ Berikut peran pribadi masing-masing anggota keluarga:

1. Peran ayah: Ayah sebagai suami dari istri dan anak-anak, pencari nafkah, pendidik, dan pemberi rasa aman sebagai kepala keluarga, sebagai kelompok sosial serta sebagai anggota masyarakat di lingkungannya.
2. Peran ibu: Sebagai istri dan ibu dari anak-anak, mengurus rumah tangga, mengasuh dan mendidik anak, serta kelompok sosial dan kadang ibu juga berperan sebagai pencari nafkah.
3. Peran anak: Melaksanakan peran psikososial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, sosial dan spiritual.

Selain memiliki peran keluarga juga memiliki fungsi, seperti yang di sebutkan Oqburn fungsi keluarga itu adalah sebagai berikut: 1) Fungsi kasih sayang; 2) Fungsi ekonomi; 3) Fungsi Pendidikan; 4) Fungsi perlindungan atau penjagaan; 5) Fungsi rekreasi; 6) Fungsi status keluarga dan; 7) fungsi agama.⁵

Di antara fungsi tersebut, salah satu fungsi yang penting adalah fungsi pendidikan. Dalam keluarga manapun selalu terdapat fungsi ini, dan dilakukan oleh seluruh anggota keluarga, terutama orang tua. Hal itu dapat dilihat dari pertumbuhan seorang anak mulai dari bayi, belajar berjalan, belajar berbicara, hingga seorang anak menginjak usia sekolah. Setelah menginjak usia sekolah, maka seorang anak berhak mendapatkan pendidikan formal. Hal ini dijelaskan bahwa dengan pendidikan akan terlahir manusia

⁴Soerjono soekanto. 2013. Sosiologi suatu pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet ke-45 hlm: 212

⁵Abu Ahmadi, Sosiologi Pendidikan, 1991, Jakarta: PT Rineka Cipta, Hlm 108

yang lebih baik dan berkarakter, pendidikan sebagai jaminan masa depan bagi anak untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik, pendidikan melahirkan generasi bangsa yang cerdas, dan pendidikan juga memberikan pengetahuan, kemampuan, dan sumber daya manusia yang tinggi.

Salah satu keluarga yang menganggap penting pendidikan adalah keluarga petani karet di Desa Perhentian Luas Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Struktur Mata Pencaharian Masyarakat Perhentian Luas Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi Riau

No.	Jenis pekerjaan	Jumlah	Persen (%)
1.	Petani	800 orang	79,2%
2.	Pedagang	19 orang	1,9%
3.	PNS	72 orang	7,1%
4.	Tukang	10 orang	1%
5.	Guru	50 orang	5%
6.	Bidan/Perawat	20 orang	2%
7.	TNI/Polri	2 orang	0,2%
8.	Sopir/angkutan	10 orang	1%
9.	Buruh	6 orang	0,6%
10.	Jasa persewaan	5 orang	0,5%
11.	Swasta	12 orang	1,2%
12.	Peternak	4 orang	0,4%
Jumlah		1010 orang	100%

Sumber: Rencana Pembangunan Menengah Desa Perhentian Luas 2016-2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat jenis pekerjaan, tingkat pekerjaan paling tinggi adalah petani, tingkat pekerjaan menengah adalah guru, bidan/perawat, pedagang, dan PNS, sedangkan tingkat pekerjaan paling rendah adalah tukang, swasta, sopir angkutan, peternak, jasa persewaan, dan

TNI/Polri. Dari data di atas dapat dilihat bahwa jenis pekerjaan masyarakat Desa Perhentian Luas mayoritas adalah petani yaitu umumnya petani karet.

Petani karet Desa Perhentian Luas memiliki lahan kebun karet berkisar antara 1 sampai 2,5 hektar. Petani karet dapat memanen hasil kebun karet setelah memotong karet selama 4-6 hari dengan hasil panen berkisar antara 50 kg-100 kg dengan harga karet antara Rp5000,00/kg-Rp6000,00/kg. Hasil pendapatan yang diperoleh berkisar antara Rp1.750.000,00 sampai Rp3.500.000,00. Harga karet yang tidak tetap dan sudah hampir 4 tahun terakhir ini harga karet mengalami penurunan drastis. Walaupun demikian petani karet tetap berusaha menyekolahkan anak-anaknya sehingga anak mereka tidak putus sekolah. Dengan pendapatan mereka relatif kecil tetapi mereka bisa menyekolahkan anak-anak mereka sampai ke Perguruan Tinggi (PT). Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Kepala Keluarga Petani Karet Desa Perhentian Luas Yang Memiliki Tanggungan Anak Masih Sekolah

No .	Kepala Keluarga	Pend. Ortu			Jumlah Anak Sekolah	Pendidikan Anak			
		SD	SMP	SMA		SD	SMP	SMA	PT
1.	Aris	√			3	1		1	1
2.	Darwis	√			4	2		2	
3.	Debi K.			√	2		1	1	
4.	Darwis A.	√			3	1		1	1
5.	Masnah	√			3		2	1	
6.	Subaida	√			1				1
7.	Hasibuan	√			3	1		1	1
8.	Zulkifli	√			4	1		2	1
9.	Bustamam	√			3	1		1	1
10.	Marpaung	√			2			2	
11.	Elvis	√			2			2	
12.	Hasmalela	√			2			1	1
13.	M. Yunan	√			2			1	1
14.	Abasri	√			4		2	2	
15.	Pirdaus	√			4	2		2	
16.	Yogi		√		3		1	1	1
17.	Almunir	√			3		1	2	
18.	Sapar j.	√			3			1	1
19.	Trisuko			√	2		1		1
20.	Eman	√			2		1		1
21.	Firdaus		√		3		1	1	1
22.	Martius	√			4	1	1	1	1
23.	Nurisam	√			2			1	1
24.	Anuar	√			3		1	2	
25.	Edi. S		√		4		2		2
26.	Suparman	√			3			1	2
27.	Hardison	√			3		1		2
28.	Kasmi	√			3		1		2
29.	Suhan	√			2			1	1
30.	Tipa	√			1				1
Jumlah		25	3	2		10	15	31	24

Sumber: Kantor Kepala Desa Perhentian Luas Kecamatan Logas Tanah Darat

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan orang tua umumnya tamat Sekolah Dasar (SD) tetapi mereka mampu menyekolahkan anak-anak mereka dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga ke Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta. Dengan jumlah anak berdasarkan jenjang pendidikan SD sebanyak 10 orang, SMP 15 orang, SMA 31 orang dan Perguruan Tinggi sebanyak 24

orang. Peningkatan jumlah pendidikan anak tertinggi di Desa Perhentian Luas terdapat pada tingkat S1/Diploma. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Pendidikan di Desa Perhentian Luas Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi Riau

No.	Pendidikan	Jumlah Siswa Tahun 2012-2016					Jumlah lembaga pendidikan
		2012	2013	2014	2015	2016	
1.	TK/PAUD	20	24	35	50	70	3
2.	SD/MI	350	370	390	400	400	3
3.	SLTP/MTs	180	230	235	235	237	2
4.	SLTA/MA	95	100	100	110	120	1
5.	S1/Diploma	40	55	70	100	120	-

Sumber :Rencana pembangunan jangka Menengah Desa (RPJM Desa) 2016-2020

Tabel di atas adalah jumlah keseluruhan anak yang bersekolah di Desa Perhentian Luas , baik dari anak petani karet, maupun pegawai. Jumlah anak yang bersekolah di Desa Perhentian Luas mengalami peningkatan setiap tahun. Hal ini terjadi karena motivasi dari lingkungan sekitar mereka yang berpendidikan tinggi, sehingga para orang tua dan anak sadar terhadap pendidikan yang membuat mereka ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dalam menyekolahkan anak-anaknya mereka mengalami banyak kesulitan seperti membeli alat tulis sekolah, membayar uang seragam sekolah, membayar uang kos serta keperluan tak terduga lainnya. Sebagai orang tua mereka tidak putus asa mencari penyelesaian masalah yang mereka hadapi, hingga kelangsungan pendidikan tetap terjaga.

Berdasarkan observasi dilapangan dengan beberapa anak dengan latar belakang pendidikan orang tua hanya tamat Sekolah Dasar (SD). Alhamis S.Si, seorang anak yang berhasil menjadi guru Matematika di SMP dan MTs Swasta di Desa Perhentian Luas sangat dibanggakan orang tuanya karena anak yang selama ini ia sekolahkan dengan hasil memotong karet telah berhasil menjadi guru. Keberhasilan Alhamis setidaknya bisa mengobati hati orang tuanya, karena kerja keras orang tuanya tidak sia-sia.⁶ Ibu Suma berusia 52 tahun merasa bangga dengan putrinya bernama Nissa yang telah menamatkan kuliah di tahun 2015 sekarang bekerja di Kantor Camat Desa Perhentian Luas. Nissa sebagai putri dari ibu Suma sangat bahagia karena ia bisa mewujudkan impian kecil ibunya dengan bekerja sebagai pegawai di Desanya.⁷ Selanjutnya Susep 25 tahun yang bekerja di Kantor Bupati Kuantan Singingi telah berhasil menamatkan kuliahnya di Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Kuantan Singingi. Ia menamatkan kuliah dengan membantu orang tuanya memotong karet jika dia libur kuliah⁸.

Dari hasil wawancara yang dilakukan di Desa Perhentian Luas Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau diketahui bahwa usaha orang tua dalam menyekolahkan anak mereka, dengan biaya yang cukup mahal tidak mengurangi semangat dan harapan para orang tua dan anak-anak mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi dengan harapan anak mereka mendapatkan pekerjaan yang layak, dan tidak memiliki kehidupan seperti orang tua mereka yang terus menerus hanya sebagai petani karet.

⁶Wawancara di MTs Nahdatul Wathan 15 oktober 2016

⁷Wawancara di rumah nissa 15 oktober 2016

⁸Wawancara di rumah Susep 15 Oktober 2016

Penelitian yang relevan dengan masalah penelitian ini adalah penelitian dari Hendri Agusrian Putra berjudul *Motivasi Anak Petani Karet Mengikuti Tes Secaba POLRI di Dusun Baru Desa Summer Sari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tembo Jambi*. Penelitian ini menjelaskan tentang motivasi internal dan eksternal. Faktor yang paling dominan adalah motivasi eksternal karena dukungan yang kuat dari keluarga serta prestise yang tinggi dari masyarakat mengenai status polisi.

Penelitian yang relevan lainnya adalah penelitian oleh Arjun Febri yang berjudul *Strategi Konsumsi Tukang Takiak Gotah di Nagari Kamang Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung*.⁹ Kesimpulan dari penelitian ini adalah karena untuk melengkapi kebutuhan sehari-hari *Tukang takiak gotah* menggunakan perkarangan untuk menanam tanaman yang bisa dikonsumsi sehari-hari seperti menanam sayur-sayuran, cabe, pitulo, pucuk ubi, terong, talas, jahe, kunyit, dan tanaman kacang panjang dan meminjam uang ke *toke gotah* ketika uang yang ditabungkan sudah habis.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang petani karet tetapi dengan latar belakang dan individu yang berbeda. Berdasarkan fenomena dilapangan yang diuraikan di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang *strategi orang tua menyekolahkan anak ke Perguruan Tinggi (studi kasus: keluarga petani karet di Desa Perhentian Luas Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi Riau)*.

⁹Arjun Pebri “Strategi *Tukang Takiak Gotah* di Nagari Kamang Baru Kabupaten Sijunjung”2014. FIS UNP

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Tingkat pendidikan dan pendapatan petani karet di Desa Perhentian Luas Kecamatan Logas Tanah Darat tidaklah tinggi, tetapi tidak demikian dengan tingkat pendidikan anak-anak mereka.

Anak petani karet di Desa Perhentian Luas Kecamatan Logas Tanah Darat memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi dari pada orang tua mereka. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka pertanyaan penelitian yang peneliti ambil adalah “Bagaimana strategi orang tua petani karet menyekolahkan anak ke Perguruan Tinggi?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan batasan dan rumusan masalah yang ada di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui strategi orang tua menyekolahkan anak ke Perguruan Tinggi (studi kasus: keluarga petani karet di Desa Perhentian Luas Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi Riau)

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis :

1. Manfaat secara akademis diharapkan bisa menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang topik yang sama tentang strategi orang tua menyekolahkan anak ke Perguruan Tinggi.

2. Manfaat secara praktis penelitian ini diharapkan bisa memberikan motivasi kepada orang tua dan anak lainnya untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

E. Kerangka teori

Penelitian ini dianalisis dengan teori aksi (*Action Theory*) dari Talcott Parsons. Tindakan manusia yang dilakukannya secara sadar merupakan tindakan sosial yang rasional, yaitu mencapai tujuan atas sasaran dengan sarana-sarana yang paling tepat. Jadi dapat disimpulkan bahwa asumsi dasar dari teori ini yaitu tindakan manusia muncul dari kesadarannya dan dari situasi lingkungan yang mengitarinya.¹⁰

Parsons menyusun skema unit-unit dasar tindakan sosial dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Adanya individu selaku aktor.
- 2) Aktor dipandang sebagai pemburu tujuan-tujuan tertentu.
- 3) Aktor mempunyai alternatif cara, alat serta teknik untuk mencapai tujuannya.
- 4) Aktor berhadapan dengan sejumlah kondisi situasional yang dapat membatasi tindakannya dalam mencapai tujuan. Kendala tersebut berupa situasi dan kondisi, sebagian ada yang tidak dapat dikendalikan oleh individu, misalnya kelamin dan tradisi.
- 5) Aktor berada dibawah kendala dari nilai-nilai, norma-norma dan berbagai ide abstrak yang mempengaruhinya dalam memilih dan menentukan

¹⁰K. J. Veerger. *Realitas Sosial, Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan Individu-Masyarakat dalam cakrawala Sejarah Sosiologi*. Hlm 199. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 1990

tujuan serta tindakan alternatif untuk mencapai tujuan. Contohnya kendala kebudayaan.

Berdasarkan skema teori Parsons di atas dapat dijelaskan bahwa petani karet adalah sebagai aktor yang dianggap sebagai pemburu tujuan-tujuan tertentu. Dengan situasi dan kondisi sekarang ini harga karet yang rendah sehingga petani karet mengalami kendala untuk menyekolahkan anak-anaknya, dan demi kelangsungan pendidikan anak-anaknya, petani karet sebagai aktor yang memiliki kebebasan memilih alternatif cara atau strategiyang tersedia dalam rangka mencapai tujuannya. Kemampuan ini disebut Parsons sebagai: *voluntarism*, yaitu kemampuan individu dalam menetapkan cara atau alat dari sejumlah alternatif yang tersedia dalam rangka mencapai tujuan.¹¹

Pandangan Parsons mengenai hal ini digambarkan dalam “*Pattern variables*” dalam usaha untuk mengkategorikan tindakan atau mengklasifikasi tipe-tipe peranan dalam sistem sosial. *The Pattern Variable* itu adalah:¹²

- 1) *Affective Versus Affective Neutrality*. Dalam suatu hubungan sosial orang bisa bertindak untuk pemuasan afeksi (kebutuhan emosional) atau bertindak tanpa unsur afeksi itu (netral).
- 2) *Self-Orientation Versus Colective-Orientation*. Dalam suatu jalinan hubungan yang berorientasi hanya pada diri orang yang mengejar

¹¹George Ritzer, 2003, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada) hlm 46-49

¹²Margaret M. Poloma. 1994. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. Hlm 174-175.

kepentingan pribadi, sedangkan dalam hubungan berorientasi kolektif, kepentingan tersebut sebelumnya didominasi oleh kelompok.

- 3) *Universalism Versus Particularism*. Dalam hubungan yang *universalistis* (umum), para pelaku saling berhubungan menurut kriteria yang dapat diterapkan kepada semua orang, sedangkan dalam hubungan yang *partikularistik* (khusus/istimewa) digunakan ukuran tertentu.
- 4) *Quality Versus Performance*. *Variable Quality* menunjuk pada “status ascribed” (*ascribed status*) atau keanggotaan dalam kelompok berdasarkan kelahiran. Dalam hubungan *performance* berarti hubungan berdasarkan atas prestasi (*achievement*) atau apa yang dicapai oleh seseorang.
- 5) *Specificity Versus Diffusness*. Dalam hubungan yang spesifik, orang dengan orang lain berhubungan dalam situasi yang terbatas atau *segmented*.

Pada saat harga karet tinggi kondisi keuangan petani karet sangat baik, mereka tidak kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga maupun dalam hal menyekolahkan anak-anaknya. Sebaliknya pada saat harga karet murah dan juga dipengaruhi oleh cuaca yang sering hujan membuat petani karet mengalami masa-masa sulit sehingga petani karet merasa sangat kesulitan untuk menyekolahkan anak-anaknya yang berada di Perguruan Tinggi. Namun, ketika petani karet mengalami masa-masa sulit seperti itu, mereka tidak membiarkan anak-anak mereka mengalami putus sekolah.

Strategi orang tua petani karet menyekolahkan anak ke Perguruan Tinggi muncul berdasarkan kesadaran atas adanya rasa keinginan di dalam diri petani karet, seperti keinginan kehidupan yang lebih baik bagi anak-anaknya dari pada kehidupan mereka sekarang dan suatu kepuasan dalam diri mereka sebagai orang tua karena mereka bangga atas keberhasilan anak mereka dalam bidang pendidikan.

Menurut Parsons, tindakan manusia muncul dari kesadarannya dan dari lingkungan yang mengitarinya, hal ini juga sesuai untuk menjelaskan strategi orang tua petani karet menyekolahkan anak ke Perguruan Tinggi, bahwa petani karet dengan sadar bekerja sebagai petani karet dan menggunakan uangnya untuk keperluan pendidikan anak-anaknya. Namun pengaruh kondisi harga karet murah mereka mengalami kesulitan untuk memenuhi keperluan pendidikan anaknya, sehingga petani karet menggunakan sarana-sarana yang paling tepat agar tujuannya tercapai.

F. Penjelasan Konsep

1. Strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.¹³ Menurut J. S. Badudu, strategi adalah rencana, siasat atau akal pikiran yang digunakan untuk mencapai maksud tertentu dan tujuan tertentu.¹⁴ Yang dimaksud strategi dalam penelitian ini adalah rencana, siasat

¹³<https://id.wikipedia.org/wiki/Strategi>

¹⁴Dikutip dari Skripsi Cintia Melini. 2007. Strategi mahasiswa menghadapi dosen pembimbing. Skripsi. (studi kasus: pada mahasiswa jurusan sosiologi fis unp). Skripsi. Padang: jurusan sosiologi. Fis. Unp. Hal: 11

atau akal pikiran yang digunakan untuk mencapai maksud tertentu dan tujuan tertentu. Agar strategi petani karet bisa tercapai dalam menyekolahkan anak ke Perguruan Tinggi petani karet menyusun rencana, siasat atau akal pikiran untuk menyekolahkan anak mereka hingga ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

2. Orang tua

Orang tua atau ibu dan ayah merupakan bagian dari keluarga inti. Orang tua dalam keluarga adalah kelompok sosial yang bersifat abadi, dikukuhkan didalam hubungan nikah yang memberikan pengaruh keturunan dan lingkungan sebagai dimensi penting yang lain bagi anak¹⁵. Sedangkan menurut undang-undang no. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, yang dimaksud dengan orang tua adalah ayah dan ibu kandung atau ayah dan ibu tiri atau ayah dan ibu angkat¹⁶. Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua yang bekerja sebagai petani karet. Dapat disimpulkan strategi orang tua adalah rencana, akal pikiran, atau siasat orang tua dalam mencapai maksud dan tujuan tertentu.

3. Menyekolahkan

Menurut kamus besar bahasa indonesia kata dasar dari menyekolahkan adalah sekolah. jadi menyekolahkan adalah memasukkan ke sekolah; mengirim ke sekolah, atau menyuruh belajar ke sekolah; memberikan biaya sekolah.¹⁷ Konsep menyekolahkan dalam penelitian ini adalah orang tua yang berprofesi sebagai petani karet mampu membiayai dan memberikan motivasi pendidikan anaknya hingga sampai ke perguruan tinggi. Untuk mencapai

¹⁵Gunarsa. 1993. Psikologi Perkembangan. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

¹⁶Undang-undang no. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak pasal 1 (4)

¹⁷<https://jagokata.com/arti-kata/menyekolahkan.html>

tujuan tersebut banyak cara dan upaya yang dilakukan oleh petani karet ini, salah satu yang bisa mereka lakukan adalah bekerja sebagai petani karet setiap hari tanpa mengenal lelah, dengan harapan anak-anaknya nanti bisa sukses. Hal inilah yang bisa dilakukan oleh petani karet, karena latar belakang pendidikan petani karet yang hanya tamat Sekolah Dasar.

4. Anak

Menurut pengetahuan umum, yang dimaksud dengan anak adalah seseorang yang lahir dari hubungan pria dan wanita. Anak menurut undang-undang perkawinan No. 1/1947 pasal 47 (1) dikatakan anak adalah “seseorang yang belum mencapai umur 18 tahun atau belum pernah melangsungkan perkawinan, ada dibawah kekuasaan orang tuanya selama mereka tidak dicabut dari kekuasaannya”. Dalam undang-undang no. 4 tahun 1947 tentang kesejahteraan anak disebutkan bahwa anak adalah seseorang yang belum mencapai umur 21 tahun dan belum pernah menikah.¹⁸ Dalam Pasal 42 Undang-Undang Nomor 1 (satu) Tahun 1974 tentang perkawinan yang berbunyi, “Anak yang sah adalah anak yang dilahirkan dalam atau sebagai akibat perkawinan yang sah” dari pengertian tersebut maka terlihat bahwa anak yang telah dibuahi sebelum pernikahan, namun dilahirkan dalam perkawinan termasuk pengertian anak yang sah. Dengan demikian ada kemungkinan anak tersebut dibuahi oleh laki-laki lain, artinya laki-laki yang tidak menjadi suami perempuan tersebut.¹⁹ Dapat disimpulkan anak dalam penelitian ini adalah anak yang dilahirkan dari hubungan perkawinan antara pria dan wanita yang sah yang berasal dari keluarga petani karet.

¹⁸Dikutip eJurnal. Tjutjup Purwoko. Analisis faktor penyebab keberadaan anak jalanan di kota Balikpapan. Sosilogi 2013. volume 1 nomor 4. Hal 15-16

¹⁹<http://belajarkukum27.blogspot.co.id/2015/01/pengertian-anak-kandung-menurut-uu-no1>

5. Perguruan Tinggi

Perguruan Tinggi adalah lembaga ilmiah yang mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di atas perguruan tingkat menengah, dan yang memberikan pendidikan dan pengajaran berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia dan dengan cara ilmiah.²⁰ Perguruan Tinggi dapat berbentuk: (1) Universitas; (2) Institut; (3) Sekolah tinggi; (4) Akademi dan; (5) Bentuk lain yang ditetapkan peraturan pemerintah.

Berdasarkan uraian konsep anak dan Perguruan Tinggi dapat disimpulkan bahwa anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang menjalankan pendidikan dan pengajaran di sebuah Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Akademi, dan bentuk Perguruan Tinggi lainnya.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul dan masalah penelitian, maka lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Perhentian Luas Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi. Alasan peneliti memilih lokasi karena di Desa Perhentian Luas terdapat 12 keluarga petani karet yang anaknya masih melanjutkan pendidikan hingga ke Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta. Walaupun mereka hanya seorang petani karet dan pendidikannya rata-rata hanya tamat Sekolah Dasar (SD) serta kondisi ekonomi sekarang yang kurang stabil karena harga karet yang murah lebih kurang selama 4 tahun terakhir ini, namun anak-anak mereka tetap bisa melanjutkan sekolah hingga ke Perguruan Tinggi, sehingga peneliti tertarik untuk menulis sebuah penelitian

²⁰Undang-undang republik Indonesia no 22 tahun 1961 tentang peeguruan tinggi.

tentang fenomena strategi keluarga petani karet menyekolahkan anak ke Perguruan Tinggi di Desa Perhentian Luas Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi Riau.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati.²¹ Alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif ini karena pendekatan ini dirasa mampu mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena strategi keluarga petani karet menyekolahkan anak ke Perguruan Tinggi di Desa Perhentian Luas.

Penelitian ini menggunakan tipe studi kasus. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, atau organisasi, suatu program, atau situasi sosial.²² Studi kasus yang digunakan adalah jenis *instrinsik* yaitu studi kasus mendalam yang menggali hal yang mendasar yang menyebabkan terjadinya dari suatu kasus. Alasan peneliti memilih studi kasus ini karena dapat memberikan uraian tebal atau deskripsi yang padat dan menyeluruh mengenai strategi keluarga petani karet menyekolahkan anak ke Perguruan Tinggi Desa Perhentian Luas Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi Riau.

²¹Basrowi & Suwandi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 21

²²Deddi Mulyana. Metode Penelitian Kualitatif. Hal: 201

3. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.²³ Pemilihan informan dilakukan dengan *purposive sampling* atau sampel bertujuan. *Purposive sampling* adalah informan secara sengaja yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi penelitian sesuai dengan tujuan penelitian.

Informan yang dimaksud peneliti adalah orang yang benar-benar mengetahui dan memahami permasalahan yang diteliti. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah petani karet yang memiliki anak yang kuliah di Perguruan Tinggi (PT) dan anak petani karet yang sedang kuliah di Perguruan Tinggi dan telah bekerja. Adapun jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 orang yaitu 15 orang petani karet (terdiri dari 9 orang suami dan 6 orang istri), 5 orang anak petani karet, 1 orang keluarga Luas petani karet, 1 orang masyarakat sekitar atau tetangga, 2 orang tokoh masyarakat, seperti ninik mamak dan Kepala Desa Perhentian Luas Kecamatan Logas Tanah Darat. Jadi semua informan berjumlah 25 orang yang memberikan penjelasan mengenai strategi keluarga petani karet menyekolahkan anak ke Perguruan Tinggi di Desa Perhentian Luas Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi Riau.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

²³Lexy J. Moleong. Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: rosda Karya, 1994

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah proses penggalan data yang dilakukan langsung oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam kancah riset.²⁴ Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi aktif (*active participation*) yaitu peneliti ikut terlibat atau peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.²⁵ Observasi peneliti lakukan pada sore dan malam hari saat suami dan istri yang berprofesi sebagai petani karet pulang bekerja, karena pada pagi hingga siang hari petani karet sedang menjalankan aktivitas seperti biasa memotong karet di kebun. Peneliti mengamati suasana, perilaku, dan kondisi rumah keluarga petani karet di Desa Perhentian Luas Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi Riau.

Observasi awal dilakukan peneliti pada bulan juni 2016 dengan melakukan observasi ke Kantor Kepala Desa dan mengamati secara langsung tentang kehidupan dan pendidikan anak keluarga petani karet. Observasi kedua peneliti lakukan pada bulan November 2016. Dalam penelitian ini terdapat kemudahan dan kesulitan. Kemudahan yang dialami oleh peneliti yaitu observasi bisa dilakukan dengan cepat karena peneliti sudah saling mengenal, karena peneliti juga tinggal di Desa Perhentian Luas Kecamatan Logas tanaha Darat Kabupaten Kuantan Singingi Riau. Selanjutnya peneliti dapat melakukan observasi pada sore hari sekitar pukul

²⁴Haris hardiansyah. Wawancara, observasi, dan fokus groups. Hal 131

²⁵Rulam Ahmadi. Metode penelitian kualitatif. Hal 170

16:50 WIB sambil berjalan-jalan sore dan bisa bersilaturahmi karena di pagi hari sekitar pukul 06:00 Wib mereka mulai melakukan aktifitas seperti biasa yaitu memotong karet ke kebun. Sedangkan kesulitan yang dialami penelitian saat observasi adalah mengambil foto saat wawancara dan foto-foto kondisi rumah mereka karena informan menolak untuk difoto.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.²⁶ Wawancara secara langsung bertujuan mendapatkan informasi, data, keterangan, maupun pendapat informan agar kebenaran data valid dan relevan. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara bebas dan mendalam (*indepth interview*) dengan bantuan pedoman wawancara kepada informan. Peneliti bebas memulai pertanyaan yang harus ditanyakan mengenai strategi orang tua keluarga petani karet ke Perguruan Tinggi tersebut. Dalam melakukan wawancara peneliti mendengarkan secara jelas tentang apa saja yang disampaikan oleh informan. Peneliti mencatat point-point penting dalam wawancara. Wawancara dilakukan pada saat terpisah dan waktu yang berbeda-beda antara informan yang satu dengan yang lainnya, supaya jawaban mereka bervariasi dan tidak sama dengan informan lainnya. Wawancara dilakukan dengan cara menemui mereka di rumah, ada yang wawancara di kebun karet, dan saat mereka bekerja sebagai buruh perkebunan.

²⁶Deddy mulyana. Metode penelitian kualitatif. Hal : 180

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen sebagai laporan tertulis dari peristiwa-peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan-penjelasan dan pemikiran-pemikiran, peristiwa itu ditulis dengan kesadaran dan kesengajaan untuk menyiapkan atau meneruskan keterangan-keterangan peristiwa²⁷. Dokumentasi yang diperoleh peneliti berupa dokumen seperti Kartu Keluarga, bukti pembayaran SPP, catatan pendapatan hasil memanen karet, dan dokumen Rencana Pembangunan Menengah Desa Perhentian Luas. Selain itu juga ada foto dan video wawancara keluarga petani karet, dan catatan ketika wawancara, sehingga bisa mengetahui informasi tentang strategi orang tua keluarga petani karet di Desa Perhentian Luas Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi Riau.

5. Triangulasi Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan mengecek data sebagai pembanding terhadap data itu.²⁸ Triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Hal yang dapat dilakukan peneliti adalah membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta dokumentasi dan hal yang lainnya yang berkaitan dengan keluarga petani karet yang menyekolahkan anak ke Perguruan Tinggi di Desa Perhentian Luas Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan

²⁷Lexy J. Moleong. Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: rosda Karya, 1994. Hal:135-136

²⁸Lexy J. Moleong. Metodologi penelitian kualitatif. 2007. Halm.330

Singingi Riau. Hal ini dilakukan sampai ditemukan relevansi diantara data hasil observasi dan hasil wawancara.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dan yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi dengan cara mengontanisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Haberman yang terdiri dari tiga langkah analisis sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dalam penelitian direduksi atau dipilih-pilih, hal ini untuk memudahkan peneliti dalam mengelompokkan data untuk menyimpulkannya. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan dan membuang data yang tidak diperlukan. Data yang didapat dibaca, dipelajari dan ditelaah kembali. Kemudian peneliti membuat ringkasan dan memilih data yang sesuai dengan permasalahan penelitian sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Setelah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas dan tajam tentang hasil penelitian strategi petani karet memotivasi anak bersekolah di

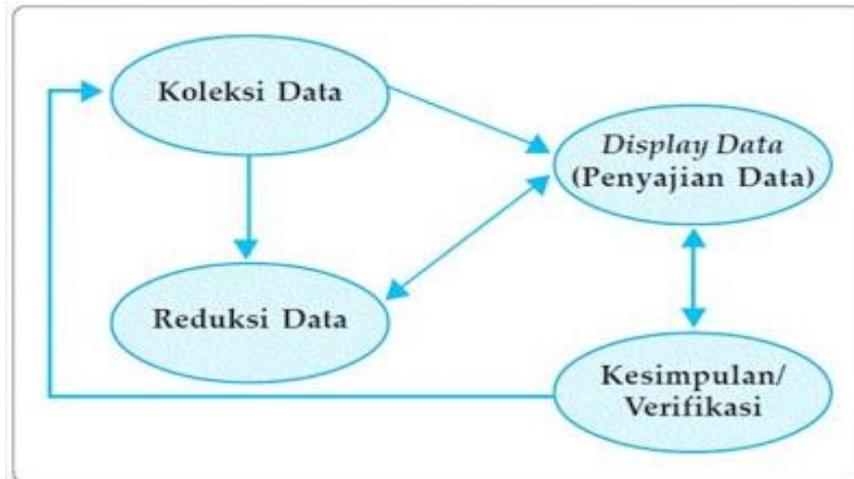
Desa Perhentian Luas Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Penyajian data atau Display data

Adalah menyajikan data dalam bentuk tulisan atau tabel. Data yang sudah disimpulkan diperiksa kembali dan dibuat dalam bentuk laporan penelitian. penyajian data ini adalah penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan terhadap masalah penelitian yang dilakukan. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami tentang strategi orang tua menyekolahkan anak ke Perguruan Tinggi di Desa Perhentian Luas Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi Riau.

3. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

merupakan kegiatan menarik suatu kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diolah dengan cara reduksi dan penyajian data kemudian disimpulkan. Jika kesimpulan yang didapat sudah sesuai dengan tujuan penelitian maka data tersebut sudah menjadi suatu konfigurasi yang utuh dan peneliti tulis dalam bentuk laporan akhir.



Gambar model analisis data model Miles dan Haberman²⁹.

Data yang telah terkumpul dilakukan reduksi data seperti hasil wawancara dan observasi dikelompokkan, lalu peneliti memilih dan memilah data yang diperoleh dari informan kemudian dilakukan penyajian data atau display data. Peneliti melakukan pengelompokkan data secara tersusun agar memudahkan peneliti dalam melihat gambaran keseluruhan dan bagian-bagian tertentu dari penelitian tersebut, lalu proses selanjutnya adalah menarik kesimpulan yang merupakan kegiatan konfigurasi yang utuh demi mendapat kesimpulan dan disajikan dengan bahasa yang mudah dimengerti. Sehingga dapat memperoleh informasi secara holistic atau menyeluruh tentang strategi orang tua menyekolahkan anak ke perguruan tinggi (studi kasus keluarga petani karet di Desa Perhentian Luas Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi Riau).

²⁹Matthew B.Miles dan A. Micahel Heberman. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru (Jakarta: UI Press. 1992) hal: 16